

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang mutlak didalam kehidupan manusia dan kebutuhan tersebut harus dipenuhi. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan didalam kehidupan manusia karena tanpa pendidikan manusia tidak dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi dan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup manusia.

Pendidikan dan kehidupan merupakan dua hal yang tidak akan pernah bisa dipisahkan, karena kehidupan tanpa pendidikan akan membuat manusia tidak mengetahui tentang hal apa saja yang harus dilakukan untuk bisa memberikan kebahagiaan untuk diri sendiri dan melakukan kebaikan untuk diri sendiri maupun orang lain. Pendidikan merupakan salah satu hal yang menjadi pelengkap dalam menjalankan proses kehidupan. Dan pendidikan juga merupakan suatu hal yang bisa diperoleh oleh setiap individu manusia dimanapun dan kapanpun atau yang biasa disebut dengan pendidikan formal dan pendidikan non formal.

Pendidikan formal merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik pada waktu dan tempat yang sudah ditentukan yang dievaluasi melalui tes atau ujian yang dilakukan pada akhir pembelajaran dengan standart dan ketentuan yang sudah berlaku. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang bisa diperoleh oleh setiap

individu melalui orang-orang disekitar, seperti orang tua yang telah menjadi madrasah pertama bagi seorang anak dan teman sebaya atau orang-orang disekitar yang dengan atau tanpa disadari akan memberikan dampak yang positif maupun dampak negative bagi setiap individu manusia, dan hal inilah yang biasa disebut dengan pendidikan non formal atau pendidikan yang tidak terstruktur.

Pendidikan merupakan suatu proses atau kegiatan yang bertujuan untuk merubah tabiat atau perilaku setiap peserta didik yang mencakup segala sesuatu yang akan membentuk individu dalam kehidupan bermasyarakat serta merubah tabiat atau perilaku yang kurang baik untuk menjadi baik dan dari yang baik untuk menjadi yang lebih baik atau mempertahankan yang sudah baik.

Didalam proses pembelajaran, peserta didik sebagai subjek belajar, dan setiap individu peserta didik memiliki karakteristik serta kemampuan yang berbeda-beda baik dalam pemahan, tingkah laku, pola pikir serta keaktifan atau respon peserta didik didalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Proses pendidikan akan berjalan dengan baik jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik, memiliki rasa ingin tahu yang kuat terhadap suatu materi pembelajaran dan selalu mengerjakan tugas dan selesai pada waktu yang sudah tentukan.

Namun pada kenyataan yang terjadi pada zaman milenial ini tidak sedikit siswa yang memiliki sifat menunda-nunda dalam melakukan aktivitas akademik. Dalam kehidupan sehari-hari sering kali peserta didik memanjakan

sifat gemar akan menunda-nunda untuk melakukan aktifitas yang berkaitan dengan akademik maupun non akademik. Perilaku menunda-nunda ini disebut dengan prokrastinasi.

Perilaku prokrastinasi ini pada umumnya sudah dilakukan oleh setiap individu manusia, meskipun hanya pada hal-hal tertentu saja. Prokrastinasi merupakan suatu kegagalan untuk memulai maupun menyelesaikan suatu pekerjaan atau aktivitas pada waktu yang telah ditentukan.

Prokrastinasi juga dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas penting akan tetapi lebih memilih untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna. Perilaku penundaan yang terjadi pada peserta didik yaitu dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah (PR). Penundaan yang dilakukan oleh peserta didik tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat didalam diri individu peserta didik tersebut, seperti ketidakmampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas, kemauan untuk belajar, rasa ingin tahu, keinginan untuk berprestasi, keinginan untuk maju dan keinginan untuk menjadi orang sukses, motivasi diri untuk selalu ingin belajar hal yang belum diketahui, enggan untuk menyelesaikan tugas, perasaan jenuh dan bosan terhadap hal-hal yang bersifat struktural serta kurangnya rasa tanggung jawab pada diri peserta didik tersebut dalam menyelesaikan tugasnya.

Faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar individu peserta didik, akan tetapi memberikan pengaruh kepada peserta didik tersebut seperti pengaruh dari lingkungan sekolah, lingkungan bermain, sarana dan prasarana belajar, serta lingkungan masyarakat sekitar, dan lingkungan keluarga.

Perilaku prokrastinasi ini akan menimbulkan banyak dampak negatif pada diri setiap individu peserta didik maupun orang lain, dikarenakan dengan melakukan penundaan banyak waktu yang terbuang sia-sia, pekerjaan yang dikerjakan tidak terselesaikan dengan maksimal atau tidak sesuai dengan yang diharapkan, pekerjaan bisa tidak selesai tepat pada waktunya, bisa membuat seseorang kehilangan kesempatan dan dapat mengganggu aktifitas yang lainnya. Seseorang yang gemar menunda-nunda biasanya menggunakan waktunya untuk melakukan aktifitas yang bisa menghibur dirinya atau melakukan aktivitas lain yang memberikan kesenangan serta kebebasan pada dirinya, seperti jalan-jalan, bermain game, menonton youtube/menonton tv dan bermain gudget melebihi batas waktunya.

Peserta didik yang melakukan prokrastinasi ini akan mengalami ketidaknyamanan psikologis seperti timbulnya rasa bersalah, penyesalan, rasa cemas/khawati karena sudah melakukan prokrastinasi, selain itu prokrastinasi akan merugikan diri sendiri dan orang lain. Pada umumnya peserta didik yang melakukan prokrastinasi ini mengalami perkembangan kepribadian yang kurang matang atau memiliki kesadaran yang kurang merata.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan angket/kuesioner kepada peserta didik di SMK Negeri 50

Jakarta, yang mana sebanyak 30 (tiga puluh) peserta didik yang menjadi responden. Pada pra penelitian ini peneliti menyajikan pertanyaan yang berkaitan dengan perilaku prokrastinasi/penundaan yaitu sebanyak 5 (lima) pertanyaan dengan 2 (dua) pilihan jawaban, dan peserta didik harus memilih jawaban YA atau TIDAK sesuai dengan keadaan yang dialami dan yang dirasakan oleh diri peserta didik tersebut. Berikut ini adalah hasil dari pra penelitian tentang perilaku prokrastinasi :

**Tabel I.1**  
**Rekapitulasi Pra Penelitian**  
**Prokrastinasi pada Peserta Didik**  
**SMK Negeri 50 Jakarta**

No.	PERTANYAAN	PERTANYAAN -/+	JAWABAN	
			YA	TIDAK
1	Apakah Anda selalu menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu?	+	30%	80%
2	Apakah Anda gemar/suka menunda-nunda untuk memulai mengerjakan tugas?	-	53,3%	46,7%
3	Apakah Anda mendahulukan bermain sosmed atau jalan-jalan dari pada mengerjakan tugas?	-	50%	50%
4	Apakah Anda merasa bosan atau jenuh mengerjakan tugas ?	-	70%	30%
5	Apakah Anda mengerjakan tugas disaat waktunya tinggal sehari untuk dikumpulkan atau Sistem Kebut Semalam (SKS)?	-	63,3%	36,7%

Sumber: Data diolah oleh peneliti.

Dari hasil rekapitulasi pra penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa perilaku prokrastinasi ini terjadi dan dilakukan

oleh peserta didik di SMK Negeri 50 Jakarta, dan data tersebut juga menunjukkan bahwa perilaku prokrastini ini terjadi dengan kategori tinggi. Perilaku prokrastinasi juga berdampak terhadap prestasi belajar yang akan diperoleh oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar disekolah yang dinyatakan dengan angka atau nilai-nilai yang diukur berdasarkan tes hasil belajar. Dampak lainnya adalah terjadinya penurunan kualitas kehidupan yang berakibat pada rendahnya kepuasan hidup peserta didik terhadap dirinya sendiri dan hal tersebut akan mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri atau ragu-ragu terhadap kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri, dan keyakinan atau kepercayaan pada kemampuan diri sendiri ini biasanya disebut dengan efikasi diri atau *self efficacy*.

Efikasi diri atau *self efficacy* adalah salah satu keyakinan atau kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan. Setiap individu manusia harus memiliki efikasi diri, terutama pada peserta didik, karena efikasi diri akan menentukan bagaimana cara peserta didik untuk dapat menyelesaikan tugas akademik maupun tugas non akademiknya dengan maksimal dan hasil yang akan diperoleh olehnya juga memuaskan.

Selain itu, efikasi diri juga dapat mendorong seseorang untuk meningkatkan kemampuannya dalam berusaha memperoleh informasi atau pengetahuan baru serta mampu bertahan dalam dalam menghadapi situasi yang sulit saat ia berada dalam keadaan tertentu. Peserta didik yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas

dengan semaksimal mungkin dan akan tenang didalam menghadapi tekanan serta akan mencari cara atau solusi untuk bisa menyelesaikan dan mengadapi tekanan tersebut.

Namun yang terjadi pada saat ini yaitu tidak sedikit peserta didik yang merasa tidak yakin akan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh dirinya sendiri dan tidak percaya diri didalam melakukan tindakan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan lainnya serta tidak yakin akan keputusan yang sudah dibuat oleh dirinya sendiri. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, yang mana peserta didik merasa bahwa tindakan yang akan dilakukan olehnya tidak akan memberikan hasil yang lebih baik, melainkan akan membuat dirinya ditertawakan oleh teman sebayanya serta perasaan keraguan terhadap cara atau langkah yang akan dilakukannya, dan takut akan resiko yang akan terjadi sehingga memperoleh hasil belajar yang tidak memuaskan atau mengecewakan.

Faktor eksternal yaitu faktor yang diperoleh dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga yang tidak memberikan dukungan moral terhadap suatu tindakan yang akan dilakukan oleh peserta didik atau hubungan keluarga yang tidak harmonis, dan lingkungan belajar serta lingkungan teman sebaya yang sering kali menertawakan jika tindakan atau cara yang dilakukannya tidak berhasil atau tidak memberikan hasil yang maksimal serta guru yang kurang memberikan perhatian atau motivasi kepada peserta didiknya.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan angket/kuesioner kepada peserta didik di SMK Negeri 50 Jakarta, yang mana sebanyak 30 (tiga puluh) peserta didik yang menjadi responden. Pada pra penelitian ini peneliti menyajikan 5 (lima) pertanyaan yang berhubungan dengan *self efficacy*. Dan pada pertanyaan ini terdapat 2 (dua) pilihan jawaban, yang mana peserta didik harus memilih jawaban YA atau TIDAK sesuai dengan keadaan yang dialami dan yang dirasakan oleh diri peserta didik tersebut. Berikut ini adalah hasil dari pra penelitian tentang *self efficacy* :

**Tabel I.2**  
**Rekapitulasi Pra Penelitian**  
***Self Efficacy* pada Peserta Didik**  
**SMK Negeri 50 Jakarta**

No.	PERTANYAAN	PERTANYAAN -/+	JAWABAN	
			YA	TIDAK
1	Apakah Anda merasa bahwa diri Anda tidak mampu bersaing dengan orang lain?	-	76,7%	23,3%
2	Apakah Anda sering merasa tidak percaya diri untuk mengungkapkan pendapat pada saat diskusi atau debat didalam kelas ?	-	73,3%	26,7%
3	Apakah Anda lebih memilih diam disaat guru memberikan pertanyaan, karena Anda merasa tidak yakin dengan jawaban Anda?	-	66,7%	33,3%
4	Apakah Anda merasa bahwa Anda tidak mampu menyelesaikan tugas yang sulit dan membutuhkan bantuan dari orang lain untuk menyelesaikannya?	-	63,3%	36,7%



5	Apakah Anda merasakan bahwa tugas-tugas yang diberikan sekolah sebagai beban?	-	63,3%	36,7%
---	---	---	-------	-------

Sumber: Data diolah oleh peneliti.

Dari hasil rekapitulasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pra penelitian menunjukkan rendahnya *self efficacy* yang terjadi pada peserta didik di SMK Negeri 50 Jakarta. Dan rendahnya *self efficacy* inilah yang menjadi salah satu penyebab terjadinya prokrastinasi pada siswa.

Selain keyakinan terhadap diri sendiri, hal lain yang penting dalam memaksimalkan pencapaian hasil belajar peserta didik adalah penilaian diri. Penilaian seseorang secara umum terhadap dirinya sendiri baik berupa penilaian negatif maupun penilaian positif yang akhirnya menghasilkan perasaan keberhargaan atau kebergunaan diri dalam menjalani kehidupan disebut dengan *self esteem* (harga diri).

*Self esteem* atau harga diri merupakan penilaian individu terhadap diri sendiri baik penilaian positif maupun penilaian negatif dan menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan. Harga diri diperoleh dari diri sendiri dan orang lain, dan aspek utamanya adalah diterima dan menerima penghargaan dari orang lain.

*Self esteem* (harga diri) sebagai salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian seseorang, manakala seseorang tidak dapat menghargai dirinya sendiri, maka akan sulit baginya untuk dapat menghargai orang-orang disekitarnya. Dan seperti halnya *self efficacy*, tingginya tingkat *self esteem* (harga diri) seseorang, maka akan berpengaruh terhadap tingkat

prokrastinasi peserta didik. Individu dengan harga diri yang tinggi tidak akan mudah terpengaruh pada penilaian orang lain mengenai sifat dan kepribadiannya, baik itu positif maupun negatif atau yang biasa disebutkan dengan sifat teguh pendirian.

Dan yang terjadi pada generasi milenial saat ini, yaitu pada saat proses pendidikan berlangsung disekolah, tidak sedikit peserta didik yang kurang dalam memposisikan seberapa bernilai dirinya dimata teman-teman sebayanya. Hal tersebut dapat terlihat dari masih rendahnya rasa percaya diri dari dalam diri peserta didik, seperti yang terjadi didalam proses belajar mengajar, tidak sedikit peserta didik yang enggan dalam mengutarakan pendapat, bahkan tidak sedikit diantara mereka hanya diam dan mendengarkan, dan hal ini disebabkan oleh sedikitnya rasa percaya diri pada peserta didik serta penilaian negatif terhadap diri sendiri.

Peserta didik yang memiliki *self esteem* yang rendah akan merasakan bahwa dirinya tidak berharga dan tidak dibutuhkan didalam kehidupan orang lain, merasa bahwa dirinya tidak pantas untuk berteman dengan orang lain, selalu merasa gagal terhadap apapun yang dilakukannya dan merasa bahwa dirinya tidak dapat untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan sekolah serta sering berburuk sangka terhadap dirinya sendiri. Namun sebaliknya, peserta didik dengan *self esteem* yang tinggi akan yakin dan percaya terhadap kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri, dan selalu berusaha untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat untuk orang lain, selalu berusaha untuk

menyelesaikan tugas atau pekerjaan sekolah tepat waktu dan percaya terhadap kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan angket/kuesioner kepada peserta didik di SMK Negeri 50 Jakarta, yang mana sebanyak 30 peserta didik yang menjadi responden. Pada pra penelitian ini, peneliti menyajikan 5 (lima) pertanyaan yang berhubungan dengan *self esteem* (harga diri) dan terdapat 2 (dua) pilihan jawaban. Peserta didik harus memilih jawaban YA atau TIDAK sesuai dengan keadaan yang dialami dan yang dirasakan oleh diri peserta didik tersebut. Berikut ini adalah hasil pra penelitian tentang *self esteem* (harga diri) :

**Tabel I.3**  
**Rekapitulasi Pra Penelitian**  
***Self Esteem* pada Peserta Didik**  
**SMK Negeri 50 Jakarta**

No.	PERTANYAAN	PERTANYAAN -/+	JAWABAN	
			YA	TIDAK
1	Apakah Anda merasakan bahwa kehadiran Anda tidak berharga dan tidak berguna bagi orang-orang disekeliling Anda?	-	63,3%	36,7%
2	Apakah Anda puas dengan diri Anda?	+	23,3%	76,7%
3	Apakah Anda berkompeten dalam mengerjakan dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan?	-	73,3%	26,7%
4	Apakah orang-orang disekeliling Anda selalu mengikuti ide-ide dan saran Anda?	+	30%	70%
5	Apakah Anda cenderung	-	53,3%	46,7%

	merasa gagal dalam melakukan sesuatu?			
--	---------------------------------------	--	--	--

Sumber: Data diolah oleh peneliti.

Berdasarkan hasil rekapitulasi pra penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti tentang *self esteem* menunjukkan bahwa rendahnya *self esteem* pada peserta didik di SMK Negeri 50 Jakarta.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Friska Putri, IM Hambali dan Dany M. handarini pada tahun 2017, tentang “Hubungan *Self Efficacy*, *Self Esteem* dan Prokrastinasi”. Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan prokrastinasi dengan nilai  $p = ,015$ . Dan *self esteem* dengan prokrastinasi memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan nilai  $p = ,000$ . Dan penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh A.Kiamarsi, A. Abolghasemi, pada tahun 2014 tentang “Hubungan *Self Efficacy* dengan Prokrastinasi”. Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara prokrastinasi dengan *self efficacy*.

Namun pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Nader Hajloo PhD pada tahun 2014 tentang “Hubungan Perilaku Prokrastinasi dengan *Self Efficacy*”. Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan korelasi negatif antara prokrastinasi dengan *self efficacy* dengan nilai  $p < 0,01$ . Dan penelitian yang dilakukan oleh Tayyaba Naveed dan Sama Ishtiaq pada tahun 2015 tentang “Hubungan Perilaku Prokrastinasi dengan *Self Esteem*”. Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa signifikan ada korelasi negatif antara prokrastinasi dengan *self esteem* dengan  $r = -0.067$ . dan penelitian ini

diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Mojtaba Pahlavani, Fariba Nadim Nazhad dan Nadiya Nadim Nezhad pada tahun 2015 tentang “Hubungan *Self Esteem* dengan Prokrastinasi”. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *self esteem* dengan prokrastinasi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan *Self Efficacy* (Efikasi diri) dan *Self Esteem* (Harga diri) dengan Prokrastinasi pada siswa SMK Negeri 50 Jakarta”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan prokrastinasi pada siswa SMK Negeri 50 Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan antara *self esteem* dengan prokrastinasi pada siswa SMK Negeri 50 Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan secara bersama-sama antara *self efficacy* dan *self esteem* dengan prokrastinasi pada siswa SMK Negeri 50 Jakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan dapat dipercaya tentang :

1. Hubungan antara *self efficacy* dengan prokrastinasi pada siswa SMK Negeri 50 Jakarta.
2. Hubungan antara *self esteem* dengan prokrastinasi pada siswa SMK Negeri 50 Jakarta.
3. Hubungan antara *self efficacy* dan *self esteem* secara bersama-sama dengan prokrastinasi pada siswa SMK Negeri 50 Jakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini dilaksanakan dengan harapan agar dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoritis dan praktis, dengan penjelasan sebagai berikut:

##### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber informasi yang akan memberikan pemahaman tentang hubungan *Self Efficacy* dan *Self Esteem* dengan Prokrastinasi pada siswa dan dapat dijadikan referensi guna menindaklanjuti penelitian terkait dengan hubungan *Self Efficacy* dan *Self Esteem* dengan Prokrastinasi pada siswa.

##### 2. Praktis

Pada dasarnya penelitian ini dilaksanakan dengan harapan agar dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama :

- a. Bagi peneliti. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan terhadap perkembangan

ilmu pendidikan. Khususnya mengenai hubungan *self efficacy* dan *self esteem* dengan prokrastinasi pada siswa.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan. Diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan acuan dalam mengembangkan karakter siswa, menjadi rujukan untuk meningkatkan pembelajaran dan mutu pendidikan, dan untuk memberikan masukan untuk memperhatikan dan mengoptimalkan sumber daya manusia yang dimiliki.
- c. Bagi tempat peneliti. Diharapkan dapat menjadi acuan sebagai literature bagi peneliti selanjutnya dan referensi tambahan bagi penelitian sebelumnya.
- d. Bagi masyarakat. Memberikan wawasan baru dalam dunia pendidikan dan acuan untuk meningkatkan karakter siswa agar mampu beradaptasi dengan lingkungan masyarakat.